

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I MI SALAFIYAH AS-SYAFI'YAH KECAMATAN
JATIROGO KABUPATEN TUBAN**

Mei Kurniawati¹, Zulfatun Anisah²

¹²Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban

Meikurniawati350@gmail.com¹, zulfatun.anisah.alhikmahtuban@gmail.com²

Abstract : *The purpose of research is to improve students' ability to read the beginning of the class I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. The method used is descriptive qualitative and quantitative methods. The qualitative data obtained from the test results and observations of students and teachers. quantitative data obtained from the test results to learn. The design of this classroom action research cycle model developed in accordance with the PTK procedure cycle of planning, action, observation and reflection. Data collected through the assessment process and the final results of each action. The results of this study indicate that the class action through the medium of reading skills beginning drawing class I MI Salafiyah can be improved. It can be seen with the value achieved by the students showed an increase. In the cycle of unity obtained an average value that is equal to 66,6% students with learning classical completeness by 40% in the second cycle and then increased to 83,3% with classical completeness by 100% thus, action hypothesis in this study is acceptable.*

Keywords: *ability, Beginning Reading, Media Images.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis. Anak-anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata, seperti dalam taman kanak-kanak. Membaca membutuhkan penguasaan aturan dalam fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.¹

Banyaknya problematika yang dihadapi siswa disekolah merupakan masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru. Sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Masalah-masalah yang membuat para siswa kurang belajar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor kesehatan, keadaan sosial, keadaan keluarga atau pergaulan, dan berbagai macam masalah pribadi lainnya.

Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi harus diberikan dukungan dan bantuan untuk memecahkan masalahnya dengan pemberian pertimbangan pemecahan masalah yang tepat.

Dari uraian di atas, seperti halnya yang dialami oleh siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan masih terdapat beberapa siswa yang sama sekali belum bisa membaca. Pembelajaran membaca permulaan di MI Salafiyah selama ini hanya menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu masih sangat terbatas, hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dan terlihat hampir 65% siswa masih mengalami kesulitan membaca dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat sesaksama mengenai kondisi yang memprihatinkan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang, sehingga hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba melakukan salah satu alternatif pembelajaran yang sangat efektif, yakni dalam upaya meningkatkan kemampuan serta memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya agar para siswa senang dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membaca permulaan. Salah satu metode yang dilakukan dalam upaya peningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media gambar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat untuk belajar.² Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994: 95). Sedang menurut Sadiman (1996:29), bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang

¹ John W. Santrok, (2004), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, hal. 422.

²Khadijah, (2016), Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing, hal. 124.

merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Soelarka (1980:3), juga mengemukakan pendapatnya, “media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Melalui media gambar, selain bisa menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau nama tertentu, anak juga dapat mengingat bentuk dari nama-nama benda tersebut. Sekalipun otak anak masih dikatakan lemah, tetapi mampu mencerna apa yang disaksikan melalui visual, baik berupa gambar maupun perilaku.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Belajar menggunakan media gambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1. Memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak. 2. Memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan. 3. Menarik perhatian dan minat anak. 4. Media gambar dapat digunakan secara berulang-ulang. Selain memiliki kelebihan, media gambar ini juga mengharuskan agar orang tua/pendidik memiliki kreativitas tinggi dalam membuat dan menyampaikan pesan/isi materi menggunakan media gambar.⁴ Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan permasalahan yang terkait dalam proses pembelajarannya dan beberapa data yang dikumpulkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang direncanakan 2 siklus.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Desain Penelitian Keemes dan McTaggart (Ardiana, 1990:267) yang meliputi empat tahapan, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

³ Aulia, (2012) *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*, Jakarta: FlashBooks, hal. 125

⁴ Lilis Madyawati, (2016) *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, hal. 216.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang berjumlah 10 orang. tehnik sampel yaitu dengan cara *Purposive Sampling* yaitu mengambil seluruh murid kelas I yang berjumlah 10 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi: Data tentang aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

1. Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media yang diperoleh dengan menggunakan lebar observasi guru.
2. Data tetang hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dikumpulkan melalui hasil tes dan hasil belajar.
3. Dokumentasi berupa data-data pendukung yang relevan dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi, adapun yang menjadi instrumen pokok adalah tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penyimpulan/verifikasi

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pada analisis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara mereduksi tingkat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor

1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut (Arikunto, 1993 : 98) :

Tabel 1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Skor	Kriteria
------	----------

90% < NR ≤ 100%	:	Sangat baik
70% < NR ≤ 89%	:	Baik
60% < NR ≤ 69%	:	Cukup
0% < NR ≤ 39%	:	Kurang

Data tentang tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode diskusi dicatat menggunakan lembar observasi tindakan guru. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dalam proses pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Keberhasilan Tindakan Peneliti} = \frac{\sum \text{Indikator Ketercapaian}}{\sum \text{seluruh indikator}} \times 100\%$$

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus :

a. Daya Serap Individu (%) :

$$\text{Daya Serap Individu (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal (%) :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Daya Serap Klasikal :

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

d. Persentase Nilia Rata-rata :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

(Arikunto, 1993:101).

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik (70% < NR ≤ 100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas I MI Salafiyah. Dalam penelitian ini, proses kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Pra Tindakan

Tes awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca permulaan melalui rangkai suku kata. Tes awal dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Januari 2014. Peneliti melaksanakan tes awal didampingi oleh Ustadzah Rustiningsih, S.Pd. selaku guru kelas dan sekaligus sebagai observer. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Awal Membaca Permulaan Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek Yang DinilaiMembaca/Skor			Skor perolehan	Nilai perolehan	Ketuntasan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T. T
		4	4	4				
1	Chesya Elisya	2	2	3	7	58		√
2	Rahmatia	3	2	3	8	67		√
3	Wilda	1	2	2	5	41		√
4	Rahma	3	2	3	8	67		√
5	Nurul	3	3	3	9	75	√	
6	Pratiwi	1	2	1	4	33		√
7	Tasya	3	3	3	9	75	√	
8	Putri	2	2	2	6	50		√
9	Nopri	2	2	1	5	41		√
10	Faisal	2	2	2	6	50		√
Rata-rata					56 %			

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat jelas jika kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Salafiyah masih sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman siswa tentang materi membaca permulaan secara umum masih dikategorikan sangat rendah dan terlihat pada setiap hasil persentase yang diperoleh masing-masing aspek yang sangat rendah, hasil perolehan membaca permulaan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 20% dan daya serap klasikal hanya mencapai 55,8% dengan rata-rata 55. Untuk itu, peneliti merasa bahwa perlu melakukan perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan media gambar.

Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran belum berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai-nilai yang diperoleh guru hanya mencapai 52,1% dan dikategorikan menurut observer cukup. Dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa perolehan nilai pada setiap aspek hanya pada kriteria cukup. Dari hasil tersebut terlihat juga pada saat pelaksanaan belajar mengajar, dimana masih ada beberapa siswa yang kesiapannya mengikuti belajar mengajar dengan baik, siswa belum memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru secara seksama, siswa merasa segan untuk bertanya pada guru,

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

kemampuan siswa mengerjakan soal masih belum bisa. Setelah melakukan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran belum berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai-nilai yang diperoleh guru hanya dikategorikan menurut observer cukup.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Permulaan melalui Media Gambar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang DinilaiMembaca/Skor			Skor perolehan	Nilai perolehan	Ketuntasan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T. T
		4	4	4				
1	Chesya Elisya	3	4	3	10	83,3	√	
2	Rahmatia	3	2	2	7	58		√
3	Wilda	3	2	2	7	58		√
4	Rahma	3	4	3	10	83	√	
5	Nurul	2	2	2	6	50		√
6	Pratiwi	3	3	3	9	75	√	
7	Tasya	2	2	2	6	50		√
8	Putri	3	3	2	8	67		√
9	Nopri	3	3	3	9	75	√	
10	Faisal	3	3	2	8	67		√
Rata-rata					67 %			

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa hanya ada 4 orang siswa dari 10 siswa yang dikategorikan tuntas. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dalam kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh 66,6% dan ketuntasan belajar klasikal 40%.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas I. Pada tahap refleksi ini, Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, baru 4 siswa yang sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Keempat siswa tersebut sudah mulai mampu membedakan bentuk huruf dan sedikit-sedikit mampu melengkapi kata yang hurufnya kurang lengkap. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa belum aktif memperhatikan apa yang disampaikan guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemampuan siswa dalam membedakan bentuk huruf, pada siklus I sudah menunjukkan perubahan yang belum berarti, karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,6, namun siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 4 siswa atau 40% dari 10 siswa kelas I.

Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran sudah mencapai kriteria sangat baik. Hal ini terlihat pada perolehan nilai aspek yang diamati, hamper rata-rata sangat baik menurut observer.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari siklus I. Dimana terlihat pada proses belajar mengajar bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti belajar mengajar sudah baik, perhatian siswa pada saat guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran sudah baik, soal yang diberikan guru dapat dijawab secara keseluruhan walaupun masih ada kesalahan dalam penulisan huruf akan tetapi pemahaman siswa sudah meningkat. Terlihat pula bahwa siswa sudah berani bertany pada guru apabila ada yang belum dipahami sehingga dalam hal ini guru harus menjelaskan berulang-ulang agar penjelasan yang diberikan sudah benar-benar dipahami dengan baik

Tabel 4. Hasil Tes Membaca Permulaan melalui Media Gambar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang DinilaiMembaca/Skor			Skor perolehan	Nilai perolehan	Ketuntasan	
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran			T	T. T
		4	4	4				
1	Chesya Elisya	4	4	3	11	91	√	
2	Rahmatia	3	3	3	9	75	√	
3	Wilda	3	3	3	9	75	√	
4	Rahma	4	4	3	11	91	√	
5	Nurul	4	3	3	10	83	√	
6	Pratiwi	4	3	3	10	83	√	
7	Tasya	3	3	3	9	75	√	
8	Putri	4	4	3	11	91	√	
9	Nopri	3	4	3	10	83	√	
10	Faisal	4	3	3	10	83	√	
Rata-rata					83 %			

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa tidak ada satupun siswa yang dikategorikan tidak tuntas, semua siswa dikategorikan tuntas. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, baik dalam keaktifan maupun dalam menyelesaikan pemberian soal tes. Dari data di atas, diperoleh daya serap klasikal yang dicapai dalam kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh 83,3% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Dari hasil-hasil tersebut, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa telah memahami materi membaca permulaan melalui media gambar. Dari hasil tindakan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan, karena siswa telah memahami materi tentang membaca permulaan. Maka sesuai dengan hipotesis tindakan, yaitu penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Pembahasan

Dalam pembahasan peneliti membagi menjadi dua, yaitu pembahasan secara kuantitatif berupa nilai sebelum penelitian, nilai siklus 1, nilai siklus 2 serta pembahasan secara kualitatif yang berupa temuan pada waktu pelaksanaan penelitian.

1. Pembahasan secara kuantitatif

Pembahasan secara kuantitatif, yaitu pembahasan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh sebelum penelitian dan sesudah diadakan penelitian seperti tabel di bawah ini :

Tabel 5. Perbandingan Nilai sebelum dan sesudah Pelaksanaan Penelitian

No	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	58	83,3	91
2	67	58	75
3	41	58	75
4	67	83	91
5	75	50	83
6	33	75	83
7	75	50	75
8	50	67	91
9	41	75	83
10	50	67	83
	Rata-rata = 56	Rata-rata = 67	Rata-rata = 83

2. Pembahasan secara kualitatif

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan sudah bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti nilai membaca permulaan siswa dari sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus I dan siklus II perolehan nilai terus meningkat, dan nilai rata-rata kelas pun naik. Semula sebelum tindakan, nilai bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan rata-rata kelasnya hanya 56. Setelah diadakan tindakan, yaitu mengajar dengan menggunakan media gambar, pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,6% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% serta perolehan nilai rata-ratanya 67. Pada siklus I ini masih terdapat 4 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, Pada penelitian ini, masih terdapat 1 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena faktor dari siswa itu sendiri. Siswa tersebut memiliki sifat yang

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

pemalas, kurang motivasi dari orang tua, di rumah tidak ada yang mau membimbing belajar, dan pada saat mengikuti pelajaran selalu bermain sendiri. Setiap kali dinasehati guru, siswa tersebut diam, namun tidak menghiraukan. Siswa tersebut tetap bermain tanpa merespon pelajaran, karena dengan alasan malas belajar. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini sama halnya pelaksanaan tindakan siklus I, akan tetapi peneliti lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang menjadi penyebab utama bagi kemampuan membaca permulaan terhadap siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, diperoleh daya serap klasikal 83,3% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83. Keadaan tersebut sudah dikatakan berhasil, karena semua siswa dinyatakan tuntas belajar berdasarkan perolehan nilai yang mencapai KKM. Penelitian ini juga sudah melebihi target yang ingin dicapai, yaitu minimal ketuntasan siswa sudah mencapai 75 % siswa yang berhasil dalam pelaksanaan membaca permulaan melalui media gambar.

Mengajar dengan menggunakan media gambar ini mampu menumbuhkan siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf, cara mengucapkan huruf, cara mengeja suku kata, dan cara membaca suatu kata, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam pelajaran membaca permulaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II maupun hasil observasi Aktivitas guru dan Aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap siswa kelas I MI Salafiyah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.
2. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,6 % dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% dengan rata-rata sebesar 67.
3. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh daya serap klasikal 83,3 %. Sedang untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 100% dengan rata-rata 83.

SARAN

Saran terhadap pihak yang terkait umunya para calon guru maupun pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah maupun orang tua sehingga dapat memberikan tingkat pemahaman terhadap para siswa yang masih belum mampu membaca serta menulis dengan baik menggunakan media gambar dan mungkin hal ini baiknya perlu diterapkan disekolah.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1990.

Arikunto, S. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Hamalik, Omear. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti .1994.

Sadiman, Arif.. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1996.

Soelarko. (1980). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta .1980.